

Nama : Owen Orlando Lumenta, S.E
SMA Negeri 1 Kotabunan
LK. 1.2 Eksplorasi Penyebab Masalah

No.	Masalah yang telah diidentifikasi	Hasil eksplorasi penyebab masalah	Analisis eksplorasi penyebab masalah
1	-Siswa tidak mampu mencapai Nilai KKM pada Hasil belajar Mapel Ekonomi	Hasil Kajian literatur: 1.Hasil penelitian (Ikbal,dkk)Faktor penyebab rendah nya hasil belajar siswa ini terdiri dari dua faktor yaitu 1.Faktor internal yang berasal dari diri sendiri 2.Faktor eksternal yang berasal dari luar siswa itu sendiri. 2.Menurut Jurnal Ekonomi (Rikha Jannah ,dkk)Ada tiga faktor penyebab kesulitan belajar ekonomi pada siswa yaitu: 1.Faktor sekolah, 2.Faktor psikologis 3.Kondisi fisik dengan pengaruh negatif. 3.Hasil penelitian (Ediza,dkk)Faktor penyebab siswa mendapat nilai dibawah KKM yaitu: 1.Aspek siswa :kurangnya motivasi siswa dalam belajar. 2.Aspek guru: kurangnya penguasaan bahan ajar dan penguasaan media. 3.Aspek orang tua: kurang baiknya cara orang tua mendidik dan keadaan ekonomi orangtua yang tidak mencukupi. 4.Menurut sumber www.https://www.coretanzone.id/ Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu:Output belajar terjadi sebagai akibat dari empat variabel, yakni	Setelah dilakukan analisis terhadap kajian literatur dan wawancara dapat diketahui penyebab siswa tidak mampu mencapai Nilai KKM pada Hasil belajar Mapel Ekonomi: -Faktor internal siswa baik dari a.Faktor psikologis (bakat,minat,sikap,dll) yaitu masih kurangnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran ekonomi selama pandemi covid 19 b.Faktor kondisi fisik dengan pengaruh negatif yaitu gangguan pancaindra,keterbelakangan siswa dalam belajar selama pembelajaran -Faktor eksternal siswa yang termasuk keluarga,sekolah dan lingkungan masyarakat a.Faktor keluarga yaitu masih kurangnya pola asuh orangtua peduli dan sadar akan pentingnya pendidikan untuk masa depan siswa b.Faktor sekolah yaitu terbatasnya sarana prasarana serta kompetensi guru

		1.Variabel Raw input adalah masukan mentah. Masukan mentah yang dimaksudkan adalah peserta didik yang diterima institusi pendidikan. Sebagai peserta didik yang diterima umumnya sangat multikukltural. 2.Variabel Environmental adalah masukan lingkungan. Masukan lingkungan yang dimaksud sifatnya mutidimensional 3.Variabel Instrumental in input adalah berbagai komponen sistem di sekolah yang dapat digunakan untuk mengefektifkan pencapaian output. Masukan instrumental mencakup:, kurikulum, bahan ajar, sarana pra sarana, kompetensi guru, tatalaksana, manajemen sekolah dan sebagainya. 4.Variabel Process adalah persoalan yang berhubungan langsung dengan bagaimana belajar itu berlangsung dan prinsip-prinsip apa yang mesti dijadikan acuan agar peserta didik terangsang untuk belajar. 2.Hasil Wawancara: Faktor penyebab siswa tidak mencapai nilai KKM dalam mapel ekonomi: a.Aspek siswa: -Motivasi anak menurun selama pandemi Covid 19 sampai hari ini. -Tidak ada topangan dari orangtua secara serius untuk membantu anak disekolah -Fasilitas belajar daring dari siswa tidak ada (Kuota,Hp) b.Aspek Guru:	dalam penguasaan model pembelajaran pada mapel ekonomi -Faktor lain yaitu dipengaruhi oleh Output belajar terjadi sebagai akibat dari empat variabel, yakni Raw input, Environmerntal, instrumental in input, dan process
--	--	---	---

		-Guru tidak maksimal dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar selama daring dan luring Solusi: -Guru harus memperhatikan a.Faktor internal siswa: yaitu -Faktor psikologis: (minat,bakat,motivasi siswa) yaitu guru harus mengembangkan /bakat minat siswa dalam mempelajari mapel ekonomi -Kondisi fisik dengan pengaruh negatif yaitu siswa yang mengalami gangguan pancaindra dan ketebelakangan mental berpengaruh pada daya serap belajarnya b.Faktor eksternal siswa: -Faktor sekolah yaitu guru harus menggunakan sarana prasarana yang ada dengan maksimal juga meningkatkan kompetensi guru dibidang mapel ekonomi -Guru dan orangtua harus bekerjasama dalam menunjang pembelajaran siswa terutama fasilitas belajar selama daring dan luring -Guru harus menguasai bahan ajar dan media pembelajaran mapel ekonomi supaya output belajar mencapai maksimal -Sekolah dan masyarakat harus berkolaborasi dalam mengatasi pandemi covid 19 dengan mengikuti protokol kesehatan dari pemerintah	
--	--	---	--

2	-Guru menghadapi kendala dalam mengimplementasi model-model pembelajaran inovatif dikelas	1.Hasil Kajian Literatur: 1.Menurut Sumber: https://ayoguruberbagi.kemdikbud.go.id/ Dalam rancangan pembelajaran inovatif ada beberapa unsur yang menjadi acuan kita sebagai guru yang inovatif yaitu 1.Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang terdiri dari religius, nasionalisme, integritas, mandiri, dan gotong royong. Jadi peserta didik tidak cukup hanya kaya akan pengetahuan tetapi memiliki akhlak yang baik adalah sebuah kesempurnaan dalam mencapai tujuan pendidikan. 2.Adanya kolaborasi antara guru dengan peserta didik. Artinya dalam sebuah pembelajaran tidak boleh hanya berpusat kepada guru sedangkan peserta didik hanya bersifat pasif. Sebaliknya meskipun berpusat pada peserta didik tetapi guru tidak bisa lepas tangan begitu saja. Guru harus menjadi seorang fasilitator dalam sebuah pembelajaran. 3.Berorientasi pada High Order Thingking Skill (HOTS). Guru harus memberikan segalanya untuk memberikan pembelajaran yang berorientasi pada hots ini. Bagaimanapun juga kita tidak bisa langsung kesana tanpa melalui low order thingking skill (lots) terlebih dahulu.	Setelah dilakukan analisis terhadap kajian literatur dan wawancara dapat diketahui kendala dlm mengimplementasi model-model pembelajaran inovatif dikelas yaitu -Guru belum bisa memilih dan merancang metode pembelajaran inovatif yang paling efektif (paling sesuai) dengan bahan ajar yang akan diajarkan kepada siswa -Teknik pengelolaan kelas dlm pelaksanaan pembelajaran masih kurang -Guru blm menguasai teknologi informasi dengan maksimal dalam pembelajaran -Terbatasnya kompetensi dari sumber daya guru dilihat dari segi kurangnya mengikuti pelatihan/ workshop tentang implementasi pembelajaran inovatif -Guru belum maksimal penerapan disiplin guru dalam hal melengkapi administrasi dan menjalankan kewajiban/tanggung jawab disekolah
---	---	--	--

		4.TPACK (Technology Pedagogical and Content Knowledge). Sebagai guru selain melaksanakan kompetensi pedagogik juga harus menerapkan teknologi sebagai bekal peserta didik menyambut era revolusi Industri 4.0 dimana pekerjaan yang dilakukan manusia mulai bergeser kepada teknologi digital dan lebih canggih dari pada mesin mekanik. 5.Berbasis pada STEAM (Sains Teknologi Engineering Art Mathematic). Sangat sulit memang untuk mengintegrasikan kelima unsur tersebut dalam sebuah pelaksanaan pembelajaran. Namun kita sebagai guru harus melihat karakteristik setiap kompetensi dasar yang akan kita capai 6.Pembelajaran Neurosains merupakan pelaksanaan pembelajaran yang memperhatikan kondisi otak peserta didik supaya bekerja secara maksimal sehingga dapat menunjang kesuksesan dalam hasil belajar peserta didik. 7.Literasi. Literasi memang menjadi sebuah inti yang tidak boleh ditinggalkan. Tanpa literasi pembelajaran yang dilaksanakan hanya akan berjalan monoton dan sangat membosankan. 2.Menurut Blanchard (dalam Haryono,2015) menegaskan bahwa pembelajaran inovatif mencakup enam unsur yaitu: 1.pembelajaran bermakna, 2.penerapan pengetahuan,	
--	--	--	--

		3.berpikir tingkat tinggi, 4.kurikulum berdasarkan standar, 5.responsif terhadap budaya, dan 6.menggunakan penilaian autentik 2.Hasil Wawancara: -Terbatasnya kompetensi dari sumber daya guru -Kurangnya mengikuti pelatihan/ workshop tentang implementasi pembelajaran inovatif -Guru belum maksimal penerapan disiplin bagi guru dalam menjalankan tanggung dan pembiayaan guru -Guru sudah merasa lebih tahu padahal belum terkait dengan model pembelajaran. Solusi: -Aspek Penguasaan materi Guru yang akan mengajar atau Guru yang akan menerapkanpelaksanaan pembelajaran di kelas hendaknya mempersiapkan terlebih dahulu bahan ajar yang akan diajarkan kepada siswa - Aspek Metode mengajar Selain Penguasaan terhadap materi seorang guru juga perlu memlihi metode mengajar yang paling efektif (paling sesuai) dengan bahan ajar yang akan diajarkan kepada siswa -Aspek Pengelolaan Kelas Didalam pelaksanaan pembelajaran dikelas, banyak ditemui siswa-siswa yang lebihcenderung bermain sendiri -Aspek Managemen Waktu dan keaktifan siswa dikelas	
--	--	--	--

		guru harus menyiasati waktu yang tersedia, guru harus mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran -Aspek Teknologi guru harus mampu dalam menguasai teknologi, pengelolaan dan pengawasan kelas dengan maksimal dan	
3	-Guru belum memahami dengan baik dalam membuat soal HOTS	1.Kajian Literatur: 1.Menurut Jurnal Sosial Humaniora .Kendala yang dihadapi guru dalam membuat soal HOTS: -Melakukan perbaikan pembelajaran melalui Evaluasi Pembelajaran perlu ditingkatkan.Menurut Bruner, Guru diajak merefleksikan kembali dasar-dasar materi yang terkait dengan kompetensi. 2.Hasil penelitian Skripsi (Ramadhanti,dkk) Kendala pembuatan soal HOTS mata pelajaran IPS yang dihadapi guru yaitu: 1)Keterbatasan waktu guru dalam membuat soal HOTS; 2)Belum paham dalam mencari dan mencocokkan KKO untuk soal HOTS; 3)Pemilihan KD yang terkadang kurang tepat; 4)Minimnya sosialisasi mengenai pembuatan soal HOTS; 5)Masih membuat soal yang modelnya sama; 6)Penulisan soal yang salah berulang-ulang 2.Hasil Wawancara: -Guru kurang melatih kesadaran dalam melatih soal HOTS	Setelah dilakukan analisis terhadap kajian literatur dan wawancara dapat diketahui penyebab guru belum memahami dengan baik dalam membuat soal HOTS yaitu : -Guru masih kurang intens berdiskusi dengan rekan sejawatan mengenai penyusunan soal HOTS. -Sekolah kurang mengadakan workshop atau pelatihan mengenai pembuatan soal HOTS maupun terkait penulisan soal -Guru kurang melatih kesadaran/Motivasi untuk meningkatkan kemampuan dalam melatih soal HOTS -Kurangnya referensi guru dalam menyusun soal HOTS (Bank soal,Buku guru dan buku pendukung -Tidak ada keinginan untuk mengembangkan diri sebagai guru/pendidik sehingga guru

		-Ada yang belum tahu soal HOTS,kurangnya referensi guru dalam menyusun soal -Tidak ada keinginan untuk mengembangkan diri sebagai guru/pendidik Solusi: a. Guru harus lebih intens berdiskusi dengan rekan sewajatan mengenai penyusunan soal HOTS. b. Memotivasi untuk terus meningkatkan kemampuan diri guru. c. Sekolah perlu mengadakan workshop atau pelatihan mengenai pembuatan soal HOTS maupun terkait penulisan soal d. Memberi pendampingan ke sekolah oleh dinas yang terkait	cenderung mengcopy paste soal-soal dari internet tanpa disadur kembali
--	--	---	---

Nama: Owen Orlando Lumenta,S.E
SMA Negeri 1 Kotabunan

DOKUMENTASI WAWANCARA

1.Wawancara Guru Sejawat:

Narasumber: Siti Sarah Mokodompit,S.Pd (Guru Ekonomi)



2.Wawancara Pakar

Narasumber : Drs.Jordeni Okay (Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Kotabunan)



